

## **Pelatihan dan Pendampingan Literasi Bahasa Inggris Untuk Mendukung Kemajuan Masyarakat di Era Global Pada Masyarakat Kecamatan Manggala**

**Widiastuti<sup>1</sup>, Andi Batary Citta<sup>2</sup>, Nur Ilmi<sup>3</sup>, Andi Muhammad Syafri Idris<sup>4</sup>**

<sup>1,2</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Lasharan Jaya Makassar, Indonesia

<sup>3</sup> Akademi Sekretari dan Manajemen (Aksema) Atmajaya, Indonesia,

<sup>4</sup> Universitas Hasanuddin, Indonesia

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Widiastuti

**E-mail:** [widiastutimuchsin@gmail.com](mailto:widiastutimuchsin@gmail.com)

### **Abstrak**

Pelatihan dan pendampingan literasi Bahasa Inggris ini dirancang untuk meningkatkan kemahiran berbahasa Inggris masyarakat Kecamatan Manggala melalui pendekatan multimodal yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi Bahasa Inggris peserta, baik secara lisan maupun tulisan, serta melatih kemampuan berpikir kritis yang mendukung peningkatan keterampilan higher-order thinking skills (HOTS). Metode yang digunakan melibatkan strategi pembelajaran berbasis kasus, diskusi interaktif, dan penggunaan media visual seperti modul pembelajaran, kartu bergambar, serta teknologi digital. Pendekatan ini dirancang untuk mengakomodasi gaya belajar individu maupun kelompok, mendorong keterlibatan aktif, dan menciptakan suasana belajar yang positif. Peserta juga dilatih untuk mengintegrasikan elemen verbal dan visual guna memperkuat pemahaman terhadap materi. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan literasi Bahasa Inggris peserta, baik dalam pemahaman teks, komunikasi verbal, maupun aplikasi materi dalam konteks kehidupan nyata. Peserta juga menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam mengekspresikan ide-ide mereka secara kreatif.

**Kata kunci** - pelatihan, pendampingan, literasi, bahasa inggris

### **Abstract**

This English language literacy training and mentoring program is designed to enhance English language proficiency among residents of Manggala District through a multimodal approach relevant to daily life. The program aims to improve participants' English literacy skills, both oral and written, while developing critical thinking abilities that support higher-order thinking skills (HOTS). The methodology incorporates case-based learning strategies, interactive discussions, and visual media including learning modules, flashcards, and digital technology. This approach is designed to accommodate both individual and group learning styles, encourage active participation, and create a positive learning environment. Participants are trained to integrate verbal and visual elements to strengthen their comprehension of the material. Training outcomes demonstrate significant improvement in participants' English literacy skills, including text comprehension, verbal communication, and real-world application of materials. Participants also exhibited increased confidence in expressing their ideas creatively.

**Keywords** - training, mentoring, literacy, english language

## **PENDAHULUAN**

Di era Globalisasi yang ditandai dengan perkembangan teknologi Informasi yang pesat, kemampuan literasi Bahasa Inggris menjadi kebutuhan yang sangat penting, khususnya dalam mendukung kemajuan Masyarakat di berbagai aspek kehidupan. (Dr. Suhaimi S. Pd., et al., 2024). Bahasa Inggris sebagai Bahasa Internasional berperan penting dalam akses terhadap informasi global, peningkatan kualitas Pendidikan serta perluasan peluang kerja. Namun, realitas menunjukkan bahwa tingkat literasi Bahasa Inggris di kalangan Masyarakat tertentu termasuk di Kecamatan Manggala masih tergolong rendah. Kondisi ini menjadikantangan tersendiri dalam menghadapi persaingan global.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa peningkatan literasi Bahasa Inggris dapat berdampak signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup Masyarakat. Misalnya, pada penelitian (Widiastuti, W., et al., 2024) menunjukkan bahwa penggunaan platform HelloTalk sebagai alat dalam pelatihan literasi Bahasa Inggris mampu meningkatkan keterampilan berkomunikasi, khususnya dalam berbicara dan menulis. Dengan pendekatan berbasis aplikasi ini, siswa memiliki kesempatan untuk belajar secara interaktif dengan penutur asli atau pengguna lainnya dari berbagai negara, sehingga mereka tidak hanya meningkatkan kompetensi linguistik, tetapi juga memperluas wawasan budaya mereka. Hasil penelitian ini mencatat adanya peningkatan signifikan dalam motivasi siswa untuk belajar Bahasa Inggris serta kepercayaan diri mereka dalam menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan bahasa asing, terutama Bahasa Inggris, dapat berkontribusi pada peningkatan peluang pendidikan dan pekerjaan, sehingga berdampak positif terhadap kualitas hidup masyarakat.

Dalam konteks Kecamatan Manggala, terdapat potensi besar untuk meningkatkan literasi Bahasa Inggris melalui pendekatan pelatihan yang terstruktur dan berbasis kebutuhan masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh (Slamet, S., et al. 2024) menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat di Kecamatan Manggala terlibat dalam sektor informal, seperti perdagangan kecil, jasa, dan kerajinan tangan. Kondisi ini memberikan peluang besar bagi pengembangan keterampilan Bahasa Inggris, yang dapat membuka akses pada pasar yang lebih luas dan memperluas jejaring ekonomi lokal.

Dengan menguasai Bahasa Inggris, masyarakat di sektor informal memiliki kesempatan untuk meningkatkan nilai jual produk atau layanan mereka, baik melalui promosi digital yang lebih efektif maupun komunikasi dengan pelanggan atau mitra internasional. Namun, minimnya akses terhadap program pelatihan Bahasa Inggris, baik dalam bentuk fisik maupun digital, menjadi salah satu hambatan utama yang perlu diatasi.

Oleh karena itu, diperlukan intervensi dari tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) untuk merancang program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal. Program ini dirancang untuk mencakup pelatihan berbasis teknologi, seperti penggunaan aplikasi pembelajaran Bahasa Inggris, serta pendekatan interaktif yang dapat diakses oleh masyarakat dengan berbagai latar belakang pendidikan. Dengan pendekatan yang tepat dan berkelanjutan, peningkatan literasi Bahasa Inggris di Kecamatan Manggala diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan ekonomi lokal secara signifikan. Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pelatihan literasi Bahasa Inggris dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi Bahasa Inggris masyarakat Kecamatan Manggala, baik dalam keterampilan lisan maupun tulisan, sehingga mereka lebih percaya diri dan kompeten dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk membantu masyarakat Kecamatan Manggala memanfaatkan peluang global, seperti akses ke pasar internasional, peluang kerja jarak jauh, atau kolaborasi dengan pihak luar melalui penguasaan Bahasa Inggris. Lebih jauh, pelatihan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi Bahasa Inggris, tidak hanya sebagai keterampilan komunikasi, tetapi juga sebagai alat strategis untuk meningkatkan taraf hidup dan mengembangkan ekonomi lokal. Dengan adanya program pelatihan ini, diharapkan masyarakat

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Kecamatan Manggala dapat memperoleh manfaat yang berkelanjutan dalam berbagai aspek kehidupan.

## **METODE**

Terdapat beberapa tahapan pelaksanaan pelatihan literasi, tahapan ini dapat membantu tim PKM dalam menjalankan program pelatihannya (Muchsin, W. (2020). Adapun tahapan pelaksanaan Pelatihan Literasi Bahasa Inggris di Kecamatan Manggala terdiri dari tiga tahap manajemen secara umum. Tahap pertama dalam pelatihan ini meliputi antara lain:

### **A. Tahap Pertama**

#### **a. Koordinasi dan Analisis Kebutuhan Pelatihan**

Pada tahapan koordinasi ini dilakukan memperkuat implementasi usulan pelatihan di Kecamatan Manggala serta membuat semacam komitmen antara pelaksana PKM dengan mitra yang berupa jalinan kerja sama. selain mengkoordinasikan pengaturan antara beberapa pekerjaan sehingga semuanya berjalan lancar, Peneliti dalam hal ini sebagai pelaksana PKM juga melakukan analisis kebutuhan yang berupa perancangan materi pelatihan yang cocok untuk diajarkan pada kelompok mitra.

#### **b. Persiapan dan Koordinasi Teknis Pelatihan**

Pada Tahap persiapan, berbagai kebutuhan untuk mendukung pelaksanaan pelatihan telah dipenuhi secara terencana. Persiapan ini mencakup pengadaan bahan pelatihan seperti proyektor, whiteboard, spidol, buku panduan, kartu kosakata, rencana pembelajaran (lesson plan), presentasi dalam bentuk slideshow (PPT), dan kebutuhan lainnya. Semua perlengkapan tersebut telah dipastikan lengkap paling lambat seminggu sebelum pelatihan dimulai. Selain itu, dilakukan koordinasi teknis dengan tim pelaksana PKM untuk memastikan kelancaran kegiatan. Langkah-langkah koordinasi mencakup konfirmasi jumlah peserta, survei lokasi pelatihan, dan penentuan metode pelaksanaan yang sesuai dengan kebutuhan pelatihan.

#### **c. Strategi dan perencanaan Pelatihan**

Pada tahap ini, dirancang sebuah model pelatihan Literasi Bahasa Inggris yang terorganisasi secara terstruktur dan sistematis. Selain itu, suasana pelatihan dibuat menyerupai lingkungan belajar yang imersif dan interaktif. Sebagai bagian dari sistem ini, setiap peserta diberikan kartu lebih 25 cm x 25 cm yang menampilkan nama panggilan (nickname). Nama panggilan tersebut diambil dari kosakata bahasa Inggris yang umum digunakan. Pendekatan ini dimaksudkan untuk membantu peserta mengingat dan mengenali kosakata bahasa Inggris dengan lebih mudah.

### **B. Tahap kedua, Pada tahap ini meliputi antara lain:**

#### **a. Pemberian tes awal**

Tes ini dilaksanakan sebelum pelatihan dimulai dengan tujuan untuk mengukur kemampuan rata-rata peserta dalam keterampilan Berbahasa Inggris. Tes tersebut terdiri dari dua bentuk, yaitu tes lisan dan tes tulis. Tes lisan meliputi beberapa pertanyaan dasar seperti "What is your name?, Where are you come from?, How old are you?, serta Can you tell me his/her hobby? Dan sebagainya. Sementara itu, tes tulis mencakup soal-soal yang berfokus pada pengenalan diri (*self introduction*) dan memperkenalkan orang lain (*introduce someone else*)

#### **b. Treatment/Tindakan**

Pada tahap ini, pelatihan literasi Bahasa Inggris difokuskan sebagai inti dari keseluruhan program yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam membaca, menulis serta mengungkapkan berbagai bentuk Bahasa, mulai dari kata, frasa, hingga kalimat dalam Bahasa Inggris. Proses pelatihan ini dilaksanakan secara sistematis melalui serangkaian aktivitas yang melibatkan penggunaan instrument pendukung, seperti kartu pintar yang dirancang untuk memperkuat kosakata, modul pembelajaran yang

menyajikan konsep-konsep dasar secara bertahap, serta buku Latihan Easy English Grammar yang berfungsi untuk memperdalam pemahaman tata Bahasa secara praktis. Tutor yang memandu pelatihan ini biasanya mengikuti Langkah-langkah terstruktur dengan menggunakan metode alphabet yang dirancang untuk membantu peserta mengenali huruf mengeja kata dan membangun kemampuan literasi secara berkesinambungan sehingga mereka dapat berkomunikasi dalam Bahasa Inggris dengan lebih percaya diri.

Strategi untuk memperkenalkan kosakata bahasa Inggris, termasuk kata sifat (*adjective*), kata kerja (*verb*), dan kata benda (*noun*), dilakukan dengan cara kreatif, yaitu memberikan setiap peserta nama panggilan (*nickname*) yang diambil dari salah satu jenis kosakata tersebut. Sebagai contoh, seorang peserta bernama Ahmad diberikan nama panggilan *Policeman* (kata benda), Mira diberi nama panggilan *beauty* (kata sifat), dan Rama diberi nama panggilan *Run* (kata kerja). Setelah setiap peserta menerima *nickname* yang unik dan merata, mereka diwajibkan untuk menghafal nama panggilan masing-masing beserta artinya dalam bahasa Indonesia. Selain itu, mereka juga diminta untuk mengingat nama panggilan seluruh anggota kelompok lainnya. Dalam setiap sesi pembelajaran, tutor dapat memperkenalkan huruf-huruf dalam alfabet secara bertahap. Metode pengenalan ini bisa dilakukan dengan mengenalkan satu per satu dari total 26 huruf atau beberapa huruf sekaligus, tergantung pada durasi waktu belajar yang tersedia dan karakteristik peserta. Sebagai alternatif, tutor dapat memanfaatkan kartu-kartu huruf dan kartu kosakata untuk mendukung proses pembelajaran. Setiap kartu huruf dirancang hanya memuat satu huruf tertentu, sementara kartu kosakata berisi kata-kata yang mencakup *adjective*, *noun*, dan *verb*. Dengan demikian, minimal ada 26 kartu, atau jumlah kartu dapat disesuaikan dengan jumlah peserta dalam kelompok.

Penggunaan kartu huruf ini memungkinkan tutor untuk mengajak peserta bermain sambil belajar, seperti permainan mencocokkan huruf dengan kosakata yang sesuai. Melalui pendekatan ini, peserta pelatihan tidak hanya mengenal setiap huruf dalam alfabet tetapi juga memperluas penguasaan kosakata bahasa Inggris mereka secara menyenangkan dan interaktif. Pendekatan yang berbasis permainan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman peserta terhadap huruf-huruf alfabet sekaligus membangun keakraban dengan kosakata yang diajarkan. Tutor melafalkan setiap yang telah dikenalkan tadi satu persatu, kemudian peserta mengikuti melafalkannya. Kegiatan ini dilakukan berulang-ulang sehingga setiap peserta belajar mengenal dan mampu melafalkan huruf-huruf dan sejumlah kosakata dengan benar dalam bentuk *phrase* atau *sentence*. Setelah peserta mampu mengenali dan melafalkan sebagian atau seluruh huruf alfabet (26 huruf) serta dapat mengingat dan menyebutkan beberapa kosakata yang diajarkan, pelatih dapat mulai mengajarkan cara merangkai huruf-huruf tersebut menjadi kata. Selanjutnya, kata-kata tersebut dapat dikembangkan menjadi frasa dan kemudian menjadi kalimat lengkap untuk dilafalkan dan ditulis oleh peserta. Dalam proses ini, sangat disarankan agar pelatih menggunakan kosakata yang sudah dikenalkan sebelumnya, khususnya kosakata yang umum dan mudah dipahami, sehingga peserta dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih lancar dan tanpa kesulitan."

c. Ujian Pemberian Tes Akhir

Ujian dilaksanakan menggunakan metode undian yang mencakup tes kosakata (*vocabulary test*), tes frasa (*phrase test*), dan tes kemampuan membentuk kalimat dalam bahasa Inggris. Peserta diminta untuk mengambil kata, frasa, atau kalimat dari undian, lalu menuliskannya, membacanya, serta mengikuti kegiatan dikte dan mendikte. Selain itu, peserta juga diminta untuk menulis pada secarik kertas, yang kemudian akan dievaluasi untuk menilai hasil belajarnya

C. Tahap ketiga

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan mencakup beberapa hal, antara lain:

a. Desain draft Bahan Ajar

Pada tahap ini, Tim Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) merancang dan menyusun draf bahan ajar bahasa Inggris yang berbasis pelatihan literasi. Seluruh materi yang telah diajarkan sebelumnya dikumpulkan, dirangkum, dan melalui proses seleksi yang ketat untuk memastikan relevansi dan kualitasnya. Hasil dari proses tersebut kemudian disusun menjadi sebuah draf bahan ajar yang terintegrasi. Draft ini direncanakan untuk dikembangkan lebih lanjut menjadi sebuah produk berupa buku bahasa Inggris yang berfokus pada pelatihan literasi, sehingga dapat digunakan sebagai panduan pembelajaran yang sistematis dan aplikatif.

b. Follow-up/Tindak Lanjut

Pada tahap tindak lanjut, dilakukan berbagai upaya strategis untuk memastikan keberlanjutan pembelajaran bahasa Inggris di Kecamatan Manggala. Salah satu langkah utama adalah penyelenggaraan program pelatihan bahasa Inggris secara berkesinambungan, yang dirancang untuk menjaga dan meningkatkan daya serap peserta terhadap materi yang telah dipelajari. Dengan demikian, pengetahuan dan keterampilan yang telah diajarkan kepada peserta dapat tetap terpelihara dengan baik, meminimalkan risiko lupa atau hilangnya kemampuan yang telah diperoleh. Selain itu, tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) juga membentuk grup diskusi melalui platform media sosial, seperti WhatsApp atau Facebook. Grup ini dirancang tidak hanya untuk memelihara jejaring sosial dan mempererat hubungan antara peserta dan penyelenggara, tetapi juga sebagai ruang interaktif untuk berbagi informasi, berdiskusi, dan bertanya terkait materi pembelajaran bahasa Inggris. Langkah ini diharapkan dapat mendorong partisipasi aktif dan mendukung keberlanjutan proses belajar mengajar secara lebih efektif.

c. Laporan

Pada tahap ini, disusun dokumen laporan yang mencakup seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan selama pelatihan. Laporan tersebut terdiri dari berbagai hasil dokumentasi, seperti berita acara pelaksanaan, Kumpulan foto-foto kegiatan pelatihan, hasil evaluasi awal berupa Pre-test dan evaluasi akhir berupa post-test hingga laporan rinci terkait penggunaan anggaran yang mendukung seluruh proses pelatihan literasi Bahasa Inggris.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan dan pelatihan literasi Bahasa Inggris ini dilaksanakan di salah satu kediaman warga Kecamatan Manggala yang telah dipersiapkan untuk mendukung suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam memahami dan menggunakan Bahasa Inggris sebagai salah satu modal penting di era globalisasi. Sebanyak 25 peserta yang berasal dari berbagai latar belakang di Kecamatan Manggala turut berpartisipasi secara aktif. Hal ini menunjukkan antusiasme yang tinggi dari masyarakat terhadap pengembangan kapasitas literasi Bahasa Inggris sebagai salah satu upaya meningkatkan peluang kerja dan interaksi global. Kegiatan ini berlangsung pada hari Sabtu, 20 September 2024, dimulai pukul 09.00 hingga 12.00. Selama pelatihan, peserta diperkenalkan dengan berbagai metode pembelajaran interaktif, seperti diskusi kelompok, simulasi percakapan, dan pemahaman teks berbahasa Inggris. Para peserta juga diberikan materi pendukung berupa modul yang dirancang khusus untuk kebutuhan komunitas lokal. Selain itu, suasana yang penuh semangat dan keakraban membuat kegiatan ini tidak hanya menjadi wadah pembelajaran, tetapi juga membangun koneksi antarwarga. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan daya saing masyarakat Kecamatan Manggala di era global.



**Gambar 1.**  
Penyampaian Materi

Pelatihan ini terbukti berhasil meningkatkan kompetensi instruktur melalui serangkaian langkah strategis yang dirancang secara terencana dan berkelanjutan. Langkah-langkah strategis tersebut meliputi beberapa aspek penting. Pertama, pendalaman materi, yang memungkinkan instruktur memahami dan menalar ilmu pengetahuan serta keterampilan secara mendalam, sehingga dapat diaplikasikan dengan lebih efektif dalam proses pengajaran. Kedua, penggunaan teknik penghubungan materi ke dalam teks yang dilengkapi dengan alat peraga, sehingga membantu peserta memahami konsep secara visual dan kontekstual. Ketiga, penguasaan konten melalui strategi membaca, yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan memahami berbagai bentuk teks Bahasa Inggris, sekaligus mendorong interaksi aktif dan stimulasi visual bagi peserta.

Keempat, kemampuan mendesain tata letak teks secara strategis, yang membantu membangun makna dengan jelas, menciptakan teks yang kohesif, dan menghasilkan hubungan koheren antara elemen-elemen dalam teks. Kelima, pengelolaan kelas yang efektif, termasuk pemanfaatan waktu secara efisien untuk memastikan setiap sesi pembelajaran memberikan hasil yang maksimal. Keenam, fasilitasi keterlibatan peserta dengan cara yang variatif dan menarik, yang mendorong partisipasi aktif dan membantu peserta mencapai keberhasilan dalam penguasaan literasi.

Selanjutnya, ketujuh, penerapan teknik soft skills, yang mencakup kemampuan instruktur bersikap dan bertindak secara cerdas dengan pertimbangan logis dan rasional. Terakhir, kedelapan, penerapan modul pembelajaran multimodal secara terencana, yang memberikan pengalaman pendidikan yang kaya dan beragam bagi peserta, memungkinkan mereka untuk mengintegrasikan berbagai pendekatan dalam memahami materi secara menyeluruh. Dengan langkah-langkah strategis ini, pelatihan tidak hanya meningkatkan kompetensi instruktur, tetapi juga memberikan dampak positif yang signifikan terhadap efektivitas pembelajaran dan pencapaian peserta didik.

Implementasi pelatihan dan pendampingan literasi Bahasa Inggris memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan kemahiran peserta. Berbagai pendekatan kreatif dan multimodal diterapkan untuk memastikan proses pembelajaran berlangsung efektif dan menyenangkan. Pertama, peserta diajak untuk mengungkapkan ide, perasaan, atau pengalaman pribadi terkait hobi atau hal-hal favorit mereka dalam bentuk bahasa tulis dan lisan sederhana. Aktivitas ini didukung dengan modul pembelajaran dan kartu bergambar (flash card) sebagai alat bantu visual yang mempermudah pemahaman. Kedua, peserta dilatih mendeskripsikan situasi atau lingkungan sekitar mereka, seperti

kegiatan sehari-hari dan pekerjaan, menggunakan bahasa Inggris sederhana, baik secara lisan maupun tertulis, dengan dukungan media visual yang relevan.

Ketiga, peserta mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam kebutuhan sehari-hari dengan memanfaatkan gambar-gambar dalam modul dan kartu bergambar untuk menggali ide secara visual. Keempat, suasana belajar dirancang interaktif dengan pengelompokan berdasarkan gaya belajar peserta. Mereka diberi kebebasan untuk memilih desain visual dan komponen teks yang relevan, sehingga mendorong kreativitas dan personalisasi dalam proses pembelajaran. Kelima, peserta dikenalkan pada elemen-elemen multimodal seperti membaca foto, ilustrasi, teks, mendengarkan musik, mengamati gerakan tubuh, ekspresi wajah, serta memperhatikan kombinasi warna, yang membantu membangun pemahaman literasi secara lebih komprehensif. Keenam, setiap 20 menit peserta diberikan waktu istirahat dengan aktivitas menyenangkan yang dirancang untuk menyegarkan pikiran dan menjaga fokus belajar. Aktivitas multimodal juga diubah secara dinamis oleh pelatih agar suasana tetap menarik. Ketujuh, peserta diperkenalkan pada teknologi terkini untuk membantu mereka beradaptasi dengan lanskap komunikasi modern dan memahami konteks baru yang relevan dengan dunia digital. Terakhir, kemajuan peserta dinilai secara sistematis dengan umpan balik konstruktif berdasarkan prinsip multimodalitas, yang menilai berbagai aspek kemampuan secara terpadu. Pendekatan ini memastikan proses pelatihan berjalan optimal dan berkontribusi pada peningkatan literasi Bahasa Inggris peserta secara holistik.

Tutor dapat memberikan penilaian kepada peserta dalam bentuk angka dan koreksi tertulis, tetapi penggunaan pendekatan multimodal juga sangat disarankan untuk mendorong dialog dua arah yang lebih efektif. Pendekatan ini tidak hanya membantu peserta memahami kekurangan dan kelebihan mereka tetapi juga membuka ruang diskusi untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam. Implementasi pembelajaran literasi Bahasa Inggris dalam konteks berpikir kritis, baik di dalam kelas maupun kehidupan sehari-hari, memiliki dampak yang signifikan dalam melatih kemampuan berpikir kritis peserta. Dengan teknik kolaborasi dan kerja sama, peserta tidak hanya mampu memahami materi secara lebih baik, tetapi juga menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam mengekspresikan ide-ide mereka. Pelatihan ini dirancang untuk memberikan waktu bagi peserta untuk merenungkan materi secara individu maupun berpasangan sebelum berdiskusi dalam kelompok. Pendekatan ini memungkinkan peserta untuk berbagi ide, solusi, dan gagasan, bahkan membantu teman-teman yang mengalami kesulitan. Metode ini mendukung pandangan (Serva dan Pasquini., 2022), yang menekankan bahwa literasi bahasa melibatkan kemampuan untuk menganalisis teks secara kritis dan berkomunikasi melalui berbagai bentuk representasi bahasa. Peserta didorong untuk mengekspresikan pemahaman mereka secara kreatif melalui tugas berbasis kasus, seperti membaca, mendengarkan, atau mengamati contoh nyata yang relevan dengan materi pelajaran.

Dengan fasilitas pelatihan yang mendukung, peserta dapat memanfaatkan peluang belajar digital untuk melengkapi pengalaman pembelajaran bahasa secara menyeluruh. Gaya belajar individu dan kelompok dilatih melalui aktivitas seperti proyek kelompok, refleksi, dan tes yang dirancang untuk menstimulasi berbagai bentuk komunikasi. Hal ini tidak hanya membantu peserta mengembangkan kemampuan berpikir kritis tetapi juga meningkatkan higher-order thinking skills (HOTS), seperti analisis, evaluasi, dan sintesis. Diskusi kasus di setiap unit pelajaran membantu peserta menghubungkan konsep materi dengan pemahaman dan reaksi mereka secara lebih bermakna.



**Gambar 2.**

Foto Bersama setelah kegiatan pelatihan selesai

Menurut (Abdulrahman Almurashi., 2016), elemen verbal dan visual sering dipandang terpisah, tetapi dalam pembelajaran literasi bahasa, penting untuk mengeksplorasi keterhubungan antara keduanya. Dengan mengintegrasikan elemen verbal dan visual secara strategis, pelatihan ini mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan efektif, sehingga peserta tidak hanya memahami materi secara akademik, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam konteks kehidupan nyata. Sebagai tambahan, menurut Idris dkk. (2020), interaksi dalam kelas harus melibatkan konektivitas yang erat antara guru dan murid. Sementara itu, Yulianti dkk. (2022) berpendapat bahwa percakapan antara guru dan murid dipengaruhi oleh implikatur linguistik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pengamatan tim PKM selama pelatihan, dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Kecamatan Manggala berhasil dilatih menggunakan strategi literasi Bahasa Inggris yang relevan dengan kehidupan nyata. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi mereka dengan cepat, terutama melalui pendekatan pembelajaran multimodal yang melibatkan berbagai saluran, seperti verbal, visual, audio, dan gestur. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi, terutama dalam aktivitas membaca dan berkomunikasi, yang mendukung peningkatan keterampilan mereka secara signifikan.

Pendekatan fleksibel yang diterapkan dalam pelatihan ini lebih unggul dibandingkan metode pembelajaran tradisional yang cenderung kaku. Peserta tidak hanya memperoleh keterampilan Bahasa Inggris, tetapi juga termotivasi untuk terus belajar karena materi yang diberikan dirancang agar relevan dengan kebutuhan sehari-hari. Selain itu, pelatih dan peserta sama-sama mendapatkan manfaat, termasuk perluasan jaringan dan pengetahuan baru.

Rancangan pembelajaran berbasis multimedia menciptakan lingkungan belajar yang positif, interaktif, dan menyenangkan, yang mendorong peserta untuk lebih aktif dan percaya diri dalam menggunakan Bahasa Inggris. Namun, beberapa peserta memerlukan dukungan tambahan untuk mengakomodasi perbedaan gaya belajar mereka. Keseluruhan program ini membuktikan bahwa pelatihan berbasis konteks kehidupan nyata dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat Kecamatan Manggala.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji bagi Allah SWT karena atas Rahmat dan RidhoNya kegiatan pelatihan dan pendampingan Literasi Bahasa Inggris untuk mendukung Kemajuan Masyarakat di Era Global pada Masyarakat Kecamatan Manggala dapat terlaksana dengan lancar. Adapun segala pihak yang terlibat baik dari Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Lasharan Jaya Makassar yang selalu mendukung segala kegiatan-kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, dan para dosen dan peserta pelatihan Masyarakat Kecamatan Manggala serta berbagai pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini. Alhamdulillah kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik sesuai harapan kita semua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrahman Almurashi, W. (2016). An Introduction to Halliday's Systemic Functional Linguistics. *Journal for the Study of English Linguistics*, 4(1). <https://doi.org/10.5296/jsel.v4i1.9423>.
- Dr. Suhaimi S. Pd., M. Pd., Muh. Soghirun S.Pd., M.Pd., Agus Hidayat, M. Pd., Dr. Widiastuti SS. M. Hum (2024). *Transformasi Pembelajaran Bahasa Inggris di Zaman Digital Menyelami Integrasi Teknologi Dalam Pendidikan*, PT Media Penerbit Indonesia.
- Idris, A. M. S., Adliah, A., & Alfina, S. (2020). Multilingual Interaction in Classroom Context. *ETERNAL (English, Teaching, Learning, and Research Journal)*, 6(2), 381-393. <https://doi.org/10.24252/Eternal.V62.2020.A13>
- Jewitt, C. (2008). Multimodality and literacy in school classrooms. *Review of Research in Education*, 32(February 2008), 241-267. <https://doi.org/10.3102/0091732X07310586>.
- Muchsin, W. (2020). The Pragmatic Study of Speech Act Analysis in Discussion Activities on Speaking Learning. *Eduvelop: Journal of English Education and Development*, 3(2), 64-72.
- Serva, M., & Pasquini, M. (2022). Linguistic clues suggest that the Indonesian colonizers directly sailed to Madagascar. *Language Sciences*, 93, 101497.
- Slamet, S., Citta, A. B., Widiastuti, W., Hikmah, H., & Basir, Z. P. (2024). Penguatan Daya Saing UMKM Melalui Literasi Keuangan Di Kecamatan Manggala Kota Makassar. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(9), 1111-1117.
- Thuy, T. T. H. (2017). Reading Images - the Grammar of Visual Design. *VNU Journal of Foreign Studies*, 33(6). <https://doi.org/10.25073/2525-2445/vnufs.4217>
- Widiastuti, W., Citta, A. B., Ridha, A., & Ilmi, N. (2024). Pelatihan literasi digital bahasa Inggris melalui aplikasi Hellotalk di SMP 3 Muhammadiyah Bontoala Makassar. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(9), 1000-1007.
- Yulianti, S., Arafah, B., Rofikah, U., Idris, A. M. S., Samsur, N., & Arafah, A. N. B. (2022). Conversational implicatures on saturday night live talk show. *Journal of Language Teaching and Research*, 13(1), 189-197. <https://doi.org/10.17507/jltr.1301.22>